

Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2020

Mujiyati ^{1*}, Tri Syahniati ²,

^a Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Darmapala Taman Siguntang Palembang 30139

¹ mujiyatisoekarno8@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 31 Maret 2022 Revisi: 5 April Dipublikasikan: 10 Juni 2022	Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dirasakan penting untuk dilakukan mengingat masih tinggi indeks penyakit gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia, sehingga dengan demikian segala upaya untuk meningkatkan kesehatan mulut dan gigi merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peran kader sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu, Keterampilan kader dalam penyuluhan juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di Posyandu. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada 10 kader sebagai informan, Ketua Kader dan Kepala Puskesmas sebagai informan kunci. Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Bukit Indah Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Judul penelitian adalah Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Desain penelitian menggunakan study kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan <i>rapid assessment procedure (RAP)</i> . Penelitian menggunakan data primer. Dalam proses pengumpulan data menggunakan wawancara yang berisi daftar pertanyaan dan <i>voice recorder</i> . Tujuan penelitian untuk menganalisis peran kader dalam upaya pemasaran sosial kesehatan gigi dan mulut. Informasi dari Informan dan informan kunci merupakan jawaban untuk melihat sejauh mana peran kader dalam memnerikan informasi tentang kesehatangigi dan mulut kepada masyarakat setempat. Manfaat penelitian diperuntukkan bagi dinas Kesehatan Kota Palembang, Puskesmas Padang Selasa, dan Kelurahan Ilir Barat I Palembang. Hasil penelitian, informan dan informan kunci memberi jawaban sebagian besar hampir sama, artinya antara kader, ketua kader dan pimpinan Puskesmas sudah sejalan dalam menjalankan roda kehidupan Posyandu.
Kata kunci: Peran Kader Posyandu Pemasaran sosial	

ABSTRACT

Key word:
Cadre Role
Integrated Health Center
Social marketing

In increasing the health of teeth and mouth in society of Indonesia should have done because it is important to do it, as it is still in high risk Indonesia, so that's why we try to do many things to increase the quality of society life. The cadre role is very important to do in doing the activities of integrated health care center, the Skills of Cadres counseling are one of the successful keys in serving systems in Health care center. The research has been done by doing some interviews to 10 cadres intensively as informants, the chief cadre and the chief of health care center as the key informant. The location of doing research is in Bukit Lama sub-district in Ilim Barat 1 District. The Title of research is Analysis the integrated health care Cadre role in Social marketing efforts to the health of Mouth and Teeth in Bukit Lama Sub-District in Ilim Barat 1 District. This Design research uses the method of qualitative study which is done by using the approach of rapid assessment procedure (RAP). This research is used the primary data. In collecting data we use Interview which is containing some questions list and voice recorder. The research purposes is to Analyze the social cadre role in marketing to the community about the health of mouth and Teeth. The information from the Informant and Key-Informant is the responds to see how far the cadre role in giving information about the health Mouth and Teeth to the local communities. The Research Benefits is for Public Health Office Palembang city, health Centre Padang Selasa and Sub-District Ilim Barat I Palembang and the leader of Health center Office who has the same way and thinks in running the life of integrated Health centre

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Demikian pula kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan secara menyeluruh harus diperhatikan, oleh karena rongga mulut sebagai pintu gerbang masuknya makanan yang bergizi maupun masuknya kuman yang membahayakan tubuh kita.

Saat ini, secara nyata gigi berlubang masih menjadi masalah besar bagi kesehatan gigi dan mulut anak Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hanya 2,8% masyarakat

berusia tiga tahun ke atas yang sudah memiliki perilaku menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi dan malam. Hal ini yang antara lain menyebabkan 90,2% anak Indonesia berumur 5 tahun memiliki masalah gigi berlubang, dengan indeks dmf-t atau jumlah rata-rata kerusakan gigi sebesar 8,1. Di kelompok usia selanjutnya yaitu anak berusia 12 tahun, terlihat data yang agak membaik dimana 72% dari mereka mengalami masalah gigi berlubang dengan indeks DMF-T sebesar 1,9 (Kemenkes RI, 2018).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan tindakan preventif dan kuratif. Upaya preventif atau pencegahan penyakit gigi dan mulut mendapat prioritas utama. Upaya pencegahan ini merupakan tindakan yang paling murah, paling kecil resikonya, tidak banyak membuka pengetahuan, keterampilan dan sarana yang canggih, serta tidak banyak menghabiskan dana, dibandingkan dengan tindakan kuratif maupun rehabilitatif.

Posyandu merupakan salah bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Selama ini masih banyak kader Posyandu yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam upaya promotif, yaitu memberikan penyuluhan kepada pengunjung masyarakat Posyandu (Dep.Kes RI, 2000).

Selama ini pelaksanaan kegiatan di Posyandu masih sering menemui hambatan dan tantangan terutama dalam hal pembinaan dan pembangunannya, manajemen kesehatan dan pengelolaan adalah salah satu kunci berhasil tidaknya pembangunan kesehatan dalam meningkatkan peran serta masyarakat. Oleh sebab itu, bila di Posyandu dilakukan manajemen dengan baik dan teratur, dapat dipastikan bahwa seluruh program Posyandu akan berhasil dan berdaya guna. Salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen yang terdapat di Posyandu adalah aspek kader/pelaksanaannya. Kader, sebagaimana diketahui adalah sekelompok orang yang terlatih dan terdidik serta mempunyai keterampilan tentang sesuatu untuk melaksanakan program tertentu agar dapat berhasil dengan sukses dan sesuai dengan yang diharapkan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Depkes RI (2007), peranan kader dalam kegiatan Posyandu antara lain: memberitahukan jadwal kegiatan Posyandu kepada kelompok sasaran Posyandu, melakukan pendaftaran balita, ibu hamil dan pasangan usia subur (PUS), melakukan penimbangan bayi dan balita dan mencatat hasil penimbangan ke dalam KMS, melakukan penyuluhan baik perseorangan maupun kelompok, menyiapkan dan membagikan makanan tambahan, melakukan kunjungan rumah, khususnya ibu hamil, ibu yang mempunyai balita dan PUS untuk menyuluh dan mengingatkan agar datang ke Posyandu. Peran kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat kiranya dapat ditambahkan mengenai materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat membentuk perilaku hidup sehat yang dimulai dari kelompok terkecil yaitu keluarga. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pemasaran sosial di bidang kesehatan yang bertujuan untuk merubah pola pikir dan pandangan serta pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, dalam hal ini berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.

Data karies yang diperoleh dari Dinkes Kota Palembang, sampai dengan Maret tahun 2013, penyakit karies gigi yang mengenai sampai jaringan periapikal masih masuk dalam 10 penyakit terbesar di Kota Palembang. Data karies gigi perbulan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2576 orang, perempuan 4036 orang, Total penderita karies perbulan 6612 orang. Berdasarkan Rencana Induk Penelitian Jurusan Keperawatan Gigi dengan pengukuran resiko

karies pada anak sekolah dasar di Kota Palembang selama 3 tahun berturut-turut diketahui resiko karies anak sebesar 65% termasuk kategori tinggi dengan DMF-T 1,2 (1-2 gigi yang mengalami karies).

Keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di Posyandu. Menurut Widiastuti (2007), bahwa untuk meningkatkan kemandirian kader, perlu dilakukan pelatihan, pembekalan kader tentang kegiatan Posyandu dan perlunya jadwal yang teratur dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kader perlu dijelaskan tentang fungsi Posyandu dan manfaat Posyandu bagi kader dan masyarakat yang memanfaatkan kegiatan Posyandu tersebut.

Peran kader sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu, maka apabila peran kader Posyandu sebagai pelaksana maupun pengelola tidak berfungsi dengan baik akan sangat mempengaruhi kegiatan Posyandu yang dilaksanakan setiap bulannya. Keterampilan kader juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di Posyandu, oleh sebab itu belum diketahui bagaimana peran kader dalam pemasaran kesehatan gigi dan mulut khususnya kader di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang, maka peneliti mengadakan penelitian mengenai Analisis Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pemasaran Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang Tahun 2020.

Material and method

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Rapid Assessment Procedure* (RAP) yaitu teknik pengumpulan data kualitatif untuk tujuan praktis memperoleh informasi secara cepat dan berguna bagi pengambilan keputusan untuk melakukan intervensi atau perbaikan program kesehatan masyarakat dan lain-lain (Schrimshaw, 1987). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran kader posyandu dalam upaya pemasaran sosial kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Result and discussion

Hasil penelitian yang dilakukan di Kader PKK Ilir Barat I Kelurahan Bukit Lama, yang terdiri dari 10 kader terpilih, Ketua Kader dan Kepala Puskesmas. Ketua kader dan Kepala Puskesmas merupakan informan kunci. Pertanyaan terdiri dari 4 pertanyaan dan mempunyai sub pertanyaan. Pertanyaan kesatu (P.1) *Pengetahuan* mempunyai dua sub pertanyaan. Pertanyaan kedua (P.2) *Keaktifan Kader* mempunyai dua sub pertanyaan. Pertanyaan ketiga (P.3) *Motivasi* mempunyai empat sub pertanyaan, dan Pertanyaan keempat (P.4) *Peran Kader* mempunyai dua sub pertanyaan.

Penelitian ini mempunyai tiga variabel Independen yaitu Pengetahuan, Keaktifan Kader, dan Motivasi, sedangkan variabel dependen adalah Peran kader dalam upaya pemasaran sosial kesehatan gigi dan mulut di kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Tidak dapat melakukan wawancara secara mendalam dan maksimal dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi Covid-19.
2. Jumlah kader yang diinginkan adalah lebih dari 10 kader posyandu, namun hanya dipilih 10 kader dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi Covid-19.

3. Tempat pelaksanaan penelitian yang kurang luas menyebabkan kader dan tim peneliti tidak dapat menjaga jarak dengan maksimal.

Penelitian ini meliputi variabel pengetahuan kader, keaktifan kader, dan motivasi kader terhadap perannya dalam pemasaran sosial kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini menunjukkan kader, ketua kader dan pimpinan puskesmas memahami maksud dari kader itu sendiri. Informasi yang diperoleh dari kader, semua kader mengetahui definisi kader dan tugasnya dalam pelayanan di posyandu. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua kader maupun Pimpinan Puskesmas. Rata-rata kader menjawab bahwa kader merupakan organisasi yang dibentuk oleh suatu lembaga dalam hal ini adalah puskesmas, dan perpanjangan tangan pemerintah dibidang kesehatan.

Hampir semua kader memahami tentang bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, walau tidak secara mendetail. Kader sebelumnya pernah mendapatkan penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pengabmas mandiri oleh dosen Jurusan Keperawatan Gigi, oleh sebab itu, ilmu tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut ini merupakan bukan hal yang pertama di peroleh oleh kader.

Dari 10 kader, yang berpendidikan SMP 5 orang, SMA/SMK 2 orang dan S1 1 orang. Walaupun kader berpendidikan SMP lebih banyak namun masa menjadi kader sudah cukup lama, jadi pengetahuan kader sangat mumpuni. Hal ini terbukti dari jawaban kader mengenai kesehatan gigi, rata-rata kader menjawab hampir sama.

Berdasarkan hasil penelitian Ida Ayu Made Bintang Rusmini, dkk (2018) tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kader Posyandu mempunyai tingkat pengetahuan termasuk tingkat dalam kategori baik sekali dan rata-rata tingkat pengetahuan kader Posyandu berdasarkan tingkat pendidikan termasuk dalam kategori baik sekali, dan rata-rata tingkat pendidikan kader adalah SMA/SMK.

Hasil penelitian Sadimin, dkk (2020) diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi mayoritas berada pada kategori cukup 18 responden (60%). Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi mayoritas berada pada kategori baik 27 responden (90%).

Kegiatan Posyandu dapat berjalan lancar jika kadernya dapat berperan aktif. Kader yang ada pada Posyandu Bukit Indah merupakan kader aktif dan kader pilihan. Dengan semangat yang sudah ada, kader ini selalu hadir setiap ada pertemuan, baik di Posyandu, Puskesmas, maupun di Kelurahan.

Semua kader berpendapat bahwa kader aktif adalah kader yang selalu hadir dalam kegiatan Posyandu, selalu memberi penyuluhan kepada warga. Pendapat lain kader aktif adalah kader yang selalu hadir dalam setiap kegiatan, dan selalu mengajak masyarakatnya untuk datang ke posyandu.

Dalam penelitian Arina Candra Profita (2017) menyatakan bahwa keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu berhubungan dengan semua faktor yang diteliti yaitu pengetahuan kader, pekerjaan, motivasi kader, dan dukungan penyelenggaraan posyandu. Kader yang tinggi persentasenya merupakan kader dengan tingkat pengetahuan seputar Posyandu yang baik atau tinggi, tidak bekerja, memiliki motivasi yang tinggi yang mendapat banyak dukungan untuk proses penyelenggaraan Posyandu.

Hasil penelitian pada kader Posyandu Bukit Indah, sebagian kader menjawab motivasi menjadi kader karena kader ingin selalu bersilaturahmi kepada masyarakat atau anggota kader lainnya. Selain itu motivasi kader adalah ada insentif walau tidak seberapa jumlahnya. Tetapi, kader juga menginginkan sertifikat sebagai kader berprestasi, atau kader aktif.

Kader dipilih dari dan oleh masyarakat, memiliki waktu untuk melaksanakan tugas sebagai kader disamping mencari nafkah untuk keluarga, mau bekerja secara sukarela dan diterima oleh masyarakat setempat.

Hasil penelitian Arina Candra Profita (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader. Selain itu diketahui bahwa motivasi berhubungan dengan perilaku kader untuk aktif hadir di kegiatan posyandu. Kader yang mempunyai motivasi yang tinggi akan aktif di kegiatan Posyandu. Kader mempunyai motivasi kurang cenderung kurang aktif karena tidak ada dorongan dari dalam diri mereka untuk aktif dan memajukan Posyandu.

Penelitian ini sejalan, bahwa hal yang menjadi kunci dari teori harapan adalah pemahaman dari tujuan individu dan kaitannya antara pemahaman dari tujuan individu dan kaitannya antara upaya dan kinerja, antara kinerja dengan imbalan, dan akhirnya imbalan tersebut dapat memuaskan individu. Motivasi yang tinggi akan memajukan Posyandu

Kepala Puskesmas, pemegang program Posyandu, serta kader Posyandu Bukit Indah sepakat bahwa peran kader yang paling utama adalah melayani dan membantu masyarakat yang datang ke puskesmas atau posyandu, menyiapkan segala sesuatu untuk penyuluhan. Usaha yang dilakukan kader adalah menghimbau masyarakat untuk datang ke Posyandu. Kader terlebih dahulu sudah dibekali ilmu pengetahuan oleh pihak Puskesmas

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kader sangat berperan sebagai roda kehidupan Posyandu. Kader mampu menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan Posyandu. Kader mempunyai peran yang sangat penting, tetapi kader juga punya harapan tentang kesehatan gigi dan mulut, yakni semoga masyarakat atau menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dan selain itu, supaya ilmu tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut selalu bertambah, kader berharap pihak Puskesmas menambah waktu penyuluhan lebih intensif. Jika memungkinkan, ditambah dengan pemeriksaan gigi serta pengobatan gigi kepada masyarakat.

Conclusion

Kader rata-rata telah memahami pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara sederhana. Pembinaan terhadap kader diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan posyandu. Kader aktif selalu hadir dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh pihak Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Kelurahan serta aktif dalam memberikan penyuluhan. Kader sangat termotivasi karena ada insentif, menambah wawasan dan selalu menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Peran kader sangat berpengaruh terhadap jalannya roda kegiatan posyandu di setiap kelurahan. Penyuluhan yang diberikan kader merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan maupun Puskesmas

Reference

1. Pihak Dinas Kesehatan maupun Puskesmas sebaiknya lebih intensif dalam hal memberi pengetahuan kepada kader, agar kader tetap berwawasan luas mengenai kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut
2. Kader aktif lebih mendapat perhatian agar tetap selalu bertahan untuk menjalankan tugasnya
3. Agar lebih termotivasi, sebaiknya kader lebih diperhatikan soal insentifnya tiap bulan, dan pemberian sertifikat bukan hanya untuk yang berprestasi saja tetapi diberikan untuk kader teladan dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bartholomew, L.K., Parcel, G.S., Kok, G., dan Gottlieb, N.H. 2006. *Planning Health Promotion Programs* 2nd ed. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
2. Cahyo, I.S. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga: Panduan untuk Bidan dan Kader*. Bantul : Nuha Medika.
3. Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
4. Depkes RI. 2007. *Kader dan Toma*. Jakarta: Bakti Husada.
5. Ewles L, dan Simnett, I. 2003. *Promoting health; a Practical Guide*. London: Bailliere Tindall Elsevier Limited.
6. Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Penyelenggaraan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
8. Maryam, S. 2010. *Asuhan Keperawatan Pada Lansia*. Jakarta: Trans Info.
9. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
10. Punikasari, D. 2010. Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Skinner, W. (1985). *Operation Technology, Interfaces*, 14 (1), pp. 116-125.
12. Sostroasmoro, S, dan Ismael, S. (2011). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto.
13. Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
14. Widiastuti, I.G. 2007. *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar*. KMPK Universitas Gadjah Mada. Inpress.